

## **Analisis Eksternalitas Pabrik Gula Sragi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dukuh Pesantren Kelurahan Sragi**

Defta Nasya Berliani<sup>1</sup>, Drajat Stiawan<sup>2</sup>, Susminingsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [deftanasyaberliani@mhs.iainpekalongan.ac.id](mailto:deftanasyaberliani@mhs.iainpekalongan.ac.id)<sup>1</sup>, [drajatstiawan@gmail.com](mailto:drajatstiawan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[susminingsih75@yahoo.com](mailto:susminingsih75@yahoo.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksternalitas Pabrik Gula Sragi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Dukuh Pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (field research). Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara dengan masyarakat di Dukuh Pesantren, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literature seperti buku, jurnal dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah eksternalitas positif Pabrik Gula Sragi berupa meningkatnya pendapatan masyarakat, berkurangnya pengangguran, adanya peluang usaha di sekitar wilayah pabrik yang dimanfaatkan masyarakat untuk usaha makanan, minuman, buah-buahan bahkan cafe, dan dampak positif lainnya yang dirasakan adalah hubungan sosial antara masyarakat dengan pihak pabrik terjalin dengan baik yang dilihat dari antusiasme masyarakat ketika ada acara pesta giling. Eksternalitas negatif dari Pabrik Gula Sragi meliputi pencemaran air dan udara, suara bising dari proses penggilingan, bau yang tidak sedap, macetnya jalan yang disebabkan oleh truk muatan tebu, dan keadaan sosial masyarakat yang tidak jarang melakukan aksi protes.

**Kata kunci:** Eksternalitas, Pabrik Gula, dan Kondisi Sosial Ekonomi.

**ABSTRACT:** The purpose of this study was to determine the externality of the Sragi Sugar Factory to the socio-economic conditions of the community in the Pesantren Hamlet. The method used in this research is a qualitative method with the type of field research. The data obtained in the form of primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct observation to the field and interviews with the community in the Pesantren Hamlet, while secondary data was obtained from various literature sources such as books, journals and so on related to research problems. The results of this study are positive externalities of the Sragi Sugar Factory in the form of increasing people's income, reducing unemployment, the existence of business opportunities around the factory area that are used by the community for food, beverage, fruit and even cafe businesses, and another positive impact that is felt is the social relationship between The community and the factory are well established, which can be seen from the enthusiasm of the community when there is a milling party event. The negative externalities of the Sragi Sugar Factory include water and air pollution, noise from the milling process, unpleasant odors, traffic jams caused by sugarcane trucks, and the social condition of the people who often protest.

**Keywords:** Externalities, Sugar Mills, and Socio-Economic Conditions

## **1. PENDAHULUAN**

Pendirian industri gula yang berbahan baku tebu di Indonesia telah ada sejak penjajahan Belanda pada abad ke-16. Industri gula di Indonesia pernah berada di era kejayaan pada tahun 1930-an sekaligus sebagai pengeksport gula terbesar kedua di dunia dengan jumlah pabrik gula yang beroperasi di Pulau Jawa sebanyak 179 pabrik. Hal ini ditunjukkan dengan puncak produksi yang dicapai pada tahun 1931 sebesar 3 juta ton per tahun dan 2.40 juta ton diantaranya dieksport (Marpaung et al, 2011).

Eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai benefit atau net cost, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain (Hanifiyah & Subari, 2020). Eksternalitas ini terjadi karena tindakan konsumsi atau produksi dari suatu pihak yang berpengaruh terhadap pihak lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan. Syarat terjadinya eksternalitas ada dua yaitu adanya pengaruh dari suatu tindakan dan tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima. Eksternalitas dibagi menjadi dua yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif merupakan dampak menguntungkan yang dihasilkan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif merupakan dampak merugikan yang dihasilkan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang merugikan (Mangkoesoebroto, 2011).

Kegiatan ekonomi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat, salah satunya yaitu industrialisasi. Keberadaan industri dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di sekitar industri. Kegiatan industri juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan akibat limbah hasil proses produksi (Rochmatin & Murtedjo, 2018).

Pabrik Gula Sragi merupakan salah satu pabrik gula yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Pekalongan. Pabrik ini berada di tengah pemukiman masyarakat dan mempunyai tradisi yang unik yaitu pesta giling. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana eksternalitas Pabrik Gula Sragi terhadap sosial ekonomi masyarakat di Dukuh Pesantren Kelurahan Sragi.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (field research). Field research yang digunakan dalam penelitian kualitatif menghasilkan data yang diartikan sebagai fakta atau informasi dari aktor (subjek penelitian, informasi, pelaku, aktivitas, dan tempat menjadi subjek penelitiannya). Metode ini bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar daripada data dalam bentuk angka-angka yang lebih menekankan proses daripada produk. Metode ini cenderung menganalisis data secara induktif (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni – 9 Juli 2022. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan 3 orang informan selaku masyarakat Dukuh Pesantren Kelurahan Sragi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung

ke lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literature seperti buku, jurnal-jurnal, disertasi, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Profil Pabrik Gula Sragi**

Pabrik Gula Sragi atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan PG Sragi merupakan pabrik tempat produksi gula yang berlokasi di Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Pabrik gula tersebut merupakan peninggalan Belanda yang usianya sudah sangat tua. PG Sragi didirikan pada tahun 1928 dan masih beroperasi sampai sekarang. Namun masa produksinya hanya berkisar 3-5 bulan pertahunnya, yang biasanya dimulai pada bulan Mei dan berakhir pada bulan Agustus atau Oktober. Ketika akan memulai masa produksi, ada acara tradisi pesta giling yang sudah dilakukan secara turun temurun sejak nenek moyang. Hal ini dimaksudkan untuk persembahan demi kesuksesan dan kelancaran proses produksi Pabrik Gula Sragi (Yandano, n.d.).

#### **3.2 Eksternalitas Positif Pabrik Gula**

Eksternalitas positif merupakan dampak yang menguntungkan dari adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan tersebut. Secara tidak langsung, keberadaan Pabrik Gula Sragi memberikan dampak terhadap ekonomi termasuk tingkat pendapatan masyarakat dan pengangguran yang berkurang. Hal ini terjadi karena kegiatan industri memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang besar pada saat musim penggilingan. Masyarakat memiliki peluang untuk masuk dan bekerja di sektor industri gula pasir tersebut. Dan yang diutamakan bekerja di pabrik gula adalah warga Sragi dan sekitarnya. Selain itu banyak masyarakat yang memanfaatkan lokasi di sekitar pabrik untuk berjualan baik itu makanan, minuman, maupun pakaian. Saat ini juga ada cafe baru yang memanfaatkan rumah peninggalan Belanda yang biasanya ditempati pegawai pabrik. Cafe tersebut pun terlihat unik dan daerah Sragi bisa maju serta dikenal masyarakat luar dengan adanya tempat tersebut.

Selain dalam ekonomi, keberadaan pabrik juga berdampak terhadap kondisi sosial masyarakat yaitu hubungan masyarakat yang baik dengan pabrik. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang sangat antusias ketika ada pesta giling. Acara ini merupakan tradisi dari Pabrik Gula Sragi yang dilakukan secara turun temurun setahun sekali ketika akan mulai masa produksi. Acara pesta giling ini dimaksudkan untuk persembahan atau pengharapan demi kelancaran dan kesuksesan proses produksi gula nantinya. Prosesi acara pesta giling meliputi iring-iringan panganten glepung dan dilakukan secara karnaval. Sebelum acara tersebut dimulai, ada pasar malam yang berada di sekitar pabrik selama setengah bulanan. Hal ini menjadi salah satu hiburan bagi masyarakat di sekitar pabrik bahkan dari daerah lain. Selain pesta giling, pabrik juga terkadang mengadakan acara pengajian untuk tasyakuran.

#### **3.3 Eksternalitas Negatif Pabrik Gula**

Eksternalitas negatif dapat didefinisikan sebagai dampak merugikan yang timbul dari suatu tindakan yang dilakukan suatu pihak tanpa adanya kompensasi yang diberikan. Adanya sebuah industri di tengah pemukiman masyarakat tentu akan memiliki dampak negatif yang dirasakan, baik itu terhadap lingkungan, sosial, maupun ekonomi masyarakat di daerah sekitarnya. Dukuh Pesantren merupakan salah satu dukuh yang lokasinya dekat (di depan) Pabrik Gula Sragi. Setiap pabrik pasti memiliki limbah yang bermacam-macam baik itu limbah cair maupun udara. Berdasarkan hasil penelitian, dampak yang sangat dirasakan masyarakat di Dukuh Pesantren adalah tercemarnya udara oleh debu hitam yang berasal dari serobong asap Pabrik Gula Sragi.

Tidak hanya itu, bau tidak sedap dan suara bising dari pabrik ketika proses penggilingan dan pembuangan gas sangat mengganggu kenyamanan warga. Suara bising tersebut tidak bisa ditebak kapan terjadi, terkadang bisa pagi bahkan tengah malam ketika masyarakat sedang tidur.

Keberadaan Pabrik Gula Sragi juga dinilai menimbulkan perubahan sosial di masyarakat, masyarakat menganggap pengelola pabrik kurang memperhatikan lingkungan. Dari berbagai dampak yang dirasakan masyarakat, tak heran jika mereka melakukan protes terhadap pabrik untuk menuntut ganti rugi ataupun untuk kenyamanan masyarakat. Dengan adanya protes tersebut, pihak pabrik pun menanggapi dengan cara meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Beberapa waktu yang lalu, ada protes/demo kecil yang dilakukan oleh masyarakat terhadap isu pabrik gula yang akan berubah menjadi swasta. Masyarakat berdemo untuk tetap mendapatkan asuransi kematian yang dijanjikan oleh pabrik. Jika pabrik berganti menjadi swasta, mereka berpikir tidak akan bisa mendapatkan asuransi kematian lagi pada tiap bulannya.

Keberadaan Pabrik Gula Sragi yang sudah sangat lama, membuat masyarakat sudah menyesuaikan dan terbiasa dengan dampak yang ditimbulkan pabrik tersebut. Baik itu masalah debu yang mengotori rumah, bau tidak sedap, suara bising yang mengganggu, macetnya jalan yang diakibatkan oleh truk muatan tebu, dan lain-lain. Kemacetan sering terjadi ketika musim penggilingan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya truk yang antri dan parkir di pinggir jalan sehingga memakan setengah jalan.

#### **4. KESIMPULAN**

Eksternalitas adalah dampak/efek samping dari tindakan yang dilakukan suatu pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan. Eksternalitas dibagi menjadi dua yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Dari sudut pandang kondisi ekonomi, beberapa eksternalitas positif Pabrik Gula Sragi yang dirasakan masyarakat adalah meningkatnya pendapatan masyarakat, berkurangnya jumlah pengangguran, dan adanya peluang usaha di sekitar wilayah pabrik yang dimanfaatkan masyarakat untuk usaha makanan, minuman, buah-buahan bahkan cafe. Selain itu, dampak positif lainnya yang dirasakan adalah hubungan sosial antara masyarakat dengan pihak pabrik terjalin dengan baik yang dapat dilihat dari antusiasme masyarakat ketika ada acara pesta giling serta pengajian yang diadakan pihak pabrik. Eksternalitas negatif dari Pabrik Gula Sragi meliputi pencemaran air dan udara, suara bising dari proses penggilingan, bau yang tidak sedap, macetnya jalan yang disebabkan oleh truk muatan tebu, dan keadaan sosial masyarakat yang tidak jarang melakukan aksi protes.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Mangkoesebroto, G. (2011). *Ekonomi Publik (Edisi 3)*. BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Hanifayah, M., & Subari, S. (2020). Eksternalitas Pabrik Gula PT. Kebun Tebu Mas Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Agriscience*, 1(1), 324–338. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.8013>
- Marpaung, Y. T. F., Hutagaol, P., Limbong, W., & Kusnadi, N. (2011). *Perkembangan Industri Gula*

*Indonesia Dan Urgensi Swasembada Gula Nasional*. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE), 2(1), 1–14.

Rochmatin, S. A., & Murtedjo, H. (2018). *Dampak Pabrik Gula Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngrombot Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Industri Gula)*. *Swara Bhumi*, 5(6), 143–147.

Yandano, Y. (n.d.). *Sejarah Pabrik Gula Sragi*. Academia.Edu.  
[https://www.academia.edu/19126227/SEJARAH\\_PABRIK\\_GULA\\_SRAGI](https://www.academia.edu/19126227/SEJARAH_PABRIK_GULA_SRAGI)

(Diakses pada tanggal 8 Juli 2022)